



## Potensi Keagamaan pada Anak Usia Dini melalui Program MTQ Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar Riau

Syahrul Hidayat<sup>1</sup>, Tia Suherianti<sup>1</sup>, Riva Mutiara<sup>1</sup>, Ridho Aldiokta<sup>1</sup>, Rizka Hasanah<sup>1</sup>, Hasbullah Zakky<sup>1</sup>, Chania Arnata<sup>1</sup>, Afrina Putri<sup>1</sup>, Fandi Rahmat<sup>1</sup>, Mutiara<sup>1</sup>, Henni Syawal\*

\* Dosen Pembimbing Lapangan KKN ([henni.syawal@lecturer.unri.ac.id](mailto:henni.syawal@lecturer.unri.ac.id)) koresponden author

<sup>1</sup>Mahasiswa Kukerta Balek Kampung Universitas Riau

### Abstract

Musabaqah Tilawatil Quran is an Islamic festival in Indonesia that is usually carried out at the national level. Kukerta students of Riau University held a Musabaqah Tilawatil Quran Activity at the Merangin Village Level with the aim of strengthening Islamic values in children and adolescents. Musabaqah Tilawatil Qur'an activities were held at the Baiturrahman Mosque in Merangin Village, which was attended by children with an age range of 6-12 years and adolescent qualifications with an age of 14-17 years. Participants in the competition participated in the competition of tilawah, adhan, speech and continuation of verses. The success of this program is the enthusiasm of the children in displaying their abilities on stage with each competition attended by around 20 participants. Of course, this can train their mentality and responsiveness in front of crowded halayak. The presence of innovative activities carried out can make changes in a more advanced direction, especially in the religious aspect.

*Keywords* : Islamic festival, competition, religion

### Abstrak

Musabaqah Tilawatil Quran menjadi festival Islam di Indonesia yang biasa dilakukan di tingkat Nasional. Mahasiswa Kukerta Universitas Riau mengadakan Kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran di Tingkat Desa Merangin dengan tujuan menguatkan nilai-nilai keislaman pada diri anak-anak dan remaja. Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an diadakan di Masjid Baiturrahman Desa Merangin, yang diikuti oleh anak-anak dengan rentang umur 6-12 tahun dan kualifikasi remaja dengan umur 14-17 tahun. Peserta lomba mengikuti lomba tilawah, adzan, pidato dan sambung ayat. Keberhasilan dari program ini adalah sangat antusiasnya anak-anak dalam menampilkan kemampuan mereka di atas panggung dengan masing-masing lomba diikuti sekitar 20 peserta. Tentunya hal ini dapat melatih mental dan ketanggapan mereka dihadapan halayak ramai. Hadirnya inovasi kegiatan yang dilakukan ini dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih maju lagi terutama pada segi keagamaan.

*Kata kunci* : festival islam, kompetisi, keagamaan

### PENDAHULUAN

Abdurrokhim (2019) Musabaqah Tilawatil Qur'an secara etimologi diambil dari kata *sabaqa yusabiqu musabaqah*, yang memiliki arti mendahului atau perlombaan. Tiga kata dari bahasa arab yang merangkai Musabaqah Tilawatil Qur'an yaitu : musabaqah, tilawah dan al-Qur'an. Sedangkan menurut terminologi Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah perlombaan yang melombakan kemampuan membaca, menafsirkan dan memahami al-Qur'an dalam cabang-cabang yang telah ditentukan. MTQ tidak hanya melombakan bacaan al-Qur'an, tetapi melombakan banyak cabang.

Musabaqah Tilawatil Quran menjadi festival keagamaan Islam di Indonesia yang biasa dilakukan di tingkat Nasional. Dilihat dari dimensi sosial, memang Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan suatu kegiatan. Namun, setelah dilaksanakan acara ini, muncul suatu citra bahwa Islam memiliki suatu keistimewaan yang harus kita banggakan dan lestarikan dengan kitab suci

Al-Qur'an. Dalam hal ini, musabaqah ini memang terjadi ajang adu keahlian yang dimiliki tapi ada juga hal lain yaitu untuk mensyi'arkan dakwah. Diadakannya kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an berguna untuk menstimulus objek sasaran yang masih umum dan menimbulkan rasa keinginan yang kuat untuk memiliki hal yang sama dari musabaqah.

Tilawah al-Qur'an menjadi bagian dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Dapat dilihat dari berbagai bukti nyata yaitu banyak upacara atau acara yang dibuka dengan pembacaan al-Qur'an. Di Indonesia, Musabaqah Tilawatil Qur'an diperkenankan sejak tahun 1940, diawali dari berdirinya Jam'iyah al-Qurra' wa alHuffadz, sebuah institusi yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama. Beberapa tahun kemudian, ketika Menteri Agama dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan (1967-1971), Musabaqah Tilawatil al-Qur'an (MTQ) mulai dilembagakan secara Nasional.

Masjid Taqwa menjadi Masjid pertama yang mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an pada tanggal 12 Februari 1946, Masjid ini berada di Desa Pondok Bungur, Kecamatan Rawang Pancang Arga, Kabupaten Asahan. Diselenggarakan oleh Ali Umar, lalu masjid tersebut berganti nama menjadi Masjid MTQ. Sedangkan Pertama kali Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional diselenggarakan pada bulan Ramadhan tahun 1968 di Makassar, Sulawesi Selatan. Awal mulanya, lomba ini hanya mempertandingkan daya tarik suara atau keindahan dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an (Harahap, Alif Al Qadri,2021).

Riki Anshori (2017) Bisa dikatakan bahwa Musabaqah Tilawatil Qur'an ini menjadi ibadah yang divisualisasikan lewat seni. Bila tak sanggup melakukan upaya untuk mendalami keluasan makna dari al-Qur'an, maka setidaknya berilah kesempatan kepada orang-orang untuk meneguk keagungan firman Tuhan itu dengan membacanya. Ayat-ayat suci al-Qur'an ini sangat indah dilantunkan dengan tartil, dengan suatu aturan baca yang sesuai dengan nada dan ritme pembawaan yang tepat, apalagi dilantunkan dengan suara yang merdu.

Berdasarkan hal ini, kami selaku Mahasiswa Kukerta Universitas Riau mengadakan Kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran di Tingkat Desa. Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini baru pertama kali diadakan di Masjid Baiturrahman Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Peserta lomba mengikuti lomba tilawah, adzan, pidato dan sambung ayat. Adanya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Merangin hendaknya dapat meningkatkan kualitas keimanan dan kecintaan anak-anak mulai dari usia dini terhadap Al-Qur'an, tidak hanya saat yang mengikuti perlombaan tersebut.

## **METODE PENERAPAN**

### **A. Konsep dan Teknis Pelaksanaan**

Konsep kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN salah satunya adalah kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an di Desa Merangin. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Merangin secara umum yang terdiri dari guru-guru PDTA Baiturrahman, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan secara khusus tentunya anak-anak dan kalangan remaja yang menjadi sasaran program kegiatan ini.

Kegiatan MTQ ini dilaksanakan berawal dari permasalahan yang dilihat yang terjadi di Desa Merangin, yaitu kurang bergairahnya dan percaya diri atas kemampuan pada anak-anak dan remaja dalam menerapkan nilai keislaman dan mengembangkan potensi bakat islami dalam diri mereka. Kegiatan perlombaan ini dihadirkan dalam rangka sebagai solusi atas fenomena tersebut. Selanjutnya diadakannya kegiatan ini juga sebagai peningkatan nilai dan moral kepada anak-anak sejak dini. Teknis dari kegiatan ini kami rancang dengan mengadakan perlombaan cabang MTQ yang benar-benar dapat menghasilkan *output* bermanfaat nantinya bagi kalangan sasaran yang ditujukan. Perlombaan tersebut meliputi Tilawah Al-Qur'an, Pidato Islami, Adzan, dan Tahfidz.

### **B. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2022 sampai dengan 4 Agustus 2022 dengan perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an berlokasi di Masjid Baiturrahman Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

**C. Metode Pendekatan yang Dilakukan Tim adalah :**

- a. Memberikan inovasi berupa kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap anak-anak dan remaja di Desa Merangin.
- b. Memberikan sosialisasi berupa pengetahuan keagamaan dengan ikut serta dalam menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an.
- c. Menyelenggarakan penyebaran informasi keliling desa agar semua masyarakat mengetahui kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang diadakan.

**HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Kegiatan MTQ yang pertama kali diadakan di Desa Merangin ini dilaksanakan oleh KUKERTA Balek Kampung Universitas Riau didesa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Acara ini dilaksanakan di area Masjid Baiturrahman Desa Merangin, PDTA Baiturrahman, yang diikuti oleh anak-anak dan remaja desa Merangin yang berjumlah 60 peserta.

Acara perlombaan MTQ dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Merangin Yanfernizal dan Bapak Wahyu Jesjar selaku ketua penanggung jawab Mesjid Baiturrahman, dilanjutkan dengan pemotongan pita yang dilakukan oleh bapak kepala desa beserta anggota KUKERTA Universitas Riau sebagai simbol telah dibukanya perlombaan



MTQ.



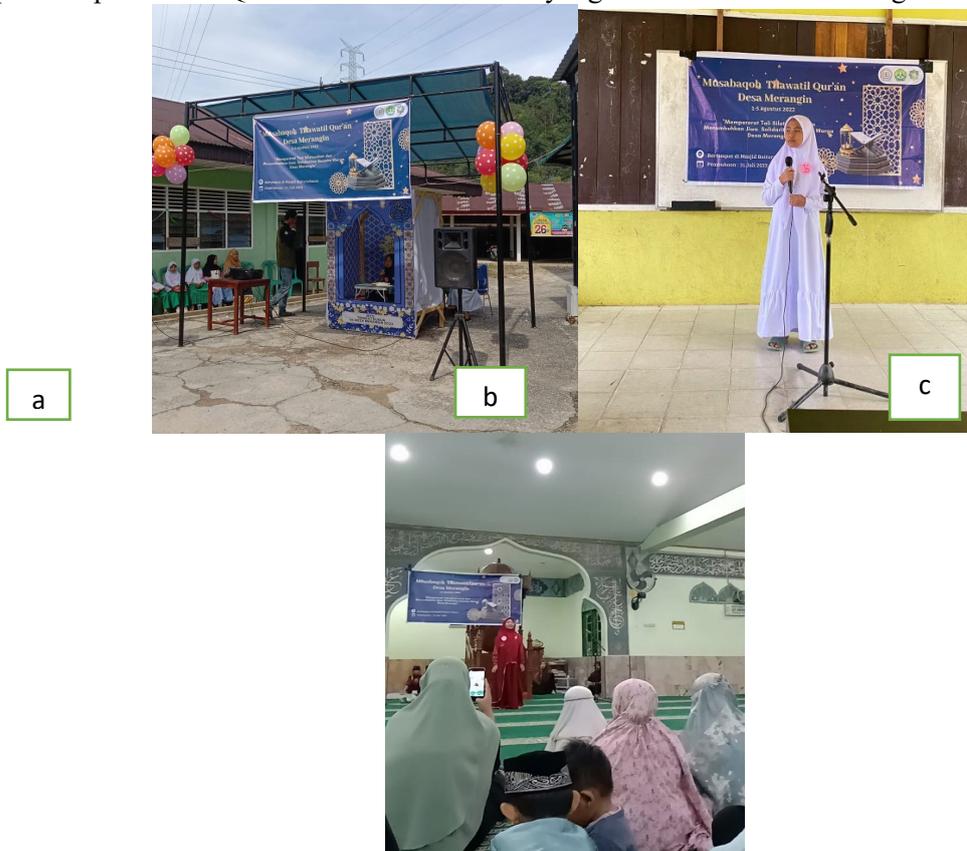
Gambar 1. Peresmian Pembukaan Acara MTQ Desa Merangin

Acara pertama yang dilakukan setelah pembukaan adalah melakukan pawai bersama para peserta MTQ dengan rute perjalanan dari lintas jalan raya merangin dengan berjarak sekitar 300 meter menuju ke Masjid Baiturrahman. Dengan memperkenalkan anak-anak (peserta) sesuai dengan dusun tempat tinggal mereka, yang mana kegiatan pawai ini membuat para peserta sangat antusias menjalankannya karna ini kali pertama mereka melakukan pawai pembukaan MTQ didesa mereka.



Gambar 2. Pawai Pembukaan MTQ Desa Merangin

Keberhasilan dari program ini adalah anak-anak dapat menampilkan kemampuan mereka diatas panggung untuk melatih mental dan ketanggapan mereka dihadapan halayak ramai. Sekaligus berbagai bidang perlombaan yang diadakan dalam acara ini seperti Tilawah, Pidato, Sambung Ayat Pendek, dan Azan bukan hanya sebatas ajang kompetisi melain agar anak-anak yang ada didesa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif yang ditimbulkan setelah kegiatan ini adalah dapat menumbuhkan semangat anak sebagai generasi penerus pecinta Al-Qur'an dan lantunan Azan yang merdu saat dikumandangkan.



Gambar 3. Beberapa acara perlombaan MTQ yang dilaksanakan di Desa merangin.  
 Gambar (a) pelaksanaan lomba tilawah, Gambar (b) Pelaksanaan lomba sambung ayat,  
 dan Gambar (c) Pelaksanaan lomba pidato islami

Berakhirnya kegiatan perlombaan MTQ yang dilaksanakan oleh mahasiswa KUKERTA Universitas Riau, ditandai dengan acara penutupan dan pembagian hadiah kepada peserta yang meraih juara dalam perlombaan MTQ, acara ini bersamaan dengan acara perpisahan dengan mahasiswa KUKERTA Universitas Riau yang telah selesai mengabdikan dirinya kepada Masyarakat Desa Merangin. Harapan kedepannya, dengan hadirnya inovasi yang dilakukan mahasiswa KUKERTA Balek Kampung Universitas Riau, dapat melakukan perubahan kearah yang lebih maju lagi terutama dibidang keagamaan yang diharapkan dengan adanya pelaksanaan MTQ yang telah dilakukan mendorong anak-anak/remaja Desa Merangin yang sebelumnya lantunan suara Azan, karena hanya dilakukan oleh orang dewasa dan bahkan yang sudah tua-tua.



Gambar 4. Pembagian hadiah kepada para peserta yang memenangkan lomba oleh kepala PDTA Baiturrahman dan foto bersama antara peserta lomba, mahasiswa Kukerta, dan Pemuka Masyarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2022 sampai tanggal 4 Agustus 2022 dengan pelaksanaan perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an berlokasi di Masjid Baiturrahman Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Acara ini dilaksanakan di area Masjid Baiturrahman Desa Merangin, PDTA Baiturrahman, yang diikuti oleh anak-anak dan remaja desa Merangin yang berjumlah 60 peserta. Acara perlombaan MTQ dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Merangin Yanfernizal dan Bapak Wahyu Jesjar selaku ketua penanggung jawab Mesjid Baiturrahman, dilanjutkan dengan pemotongan pita yang dilakukan oleh bapak kepala desa beserta anggota KUKERTA Universitas Riau sebagai simbol telah dibukanya perlombaan MTQ. Perlombaan yang diadakan dalam kegiatan ini adalah meliputi Tilawah, Pidato, Sambung Ayat Pendek, dan Azan.

Dengan selesainya perlombaan MTQ yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KUKERTA Universitas Riau, yang diakhiri dengan pembagian hadiah untuk para peserta yang memenangkan perlombaan MTQ serta bersamaan dengan acara perpisahan mahasiswa KUKERTA Universitas Riau kepada Masyarakat Desa Merangin. Harapan kedepannya, dengan hadirnya inovasi yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA Balek Kampung Universitas Riau ini, dapat melakukan perubahan kearah yang lebih maju lagi terutama di bidang keagamaan yang diharapkan dengan adanya pelaksanaan MTQ yang kami lakukan mendorong anak-anak/remaja Desa Merangin yang sebelumnya belum pernah ada anak-anak yang melantunkan suara Azan, karena hanya dilakukan oleh orang dewasa dan bahkan yang sudah tua-tua.

#### **REFERENSI**

- Abdurrokhim. (2019). Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2715-4793
- Harahap, Alif Al Qadri. (2021). Sejarah Lomba Baca Qur'an (MTQ) Pertama di Indonesia Berasal dari Desa Kecil di Asahan.
- Mardoni, Piter, Istiana, Ibnu Subagio dan Riki Anshori. (2017). Penyelenggaraan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) Tingkat Kecamatan Di Desa Baru Kibul, Kecamatan Tabir Barat. <https://ojs.umb-bungo.ac.id>